

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pariwisata merupakan sektor yang ikut berperan penting dalam usaha peningkatan pendapatan suatu negara, salah satunya Indonesia. Indonesia merupakan negara yang memiliki keindahan alam, sehingga perlu adanya peningkatan sektor pariwisata. Hal ini dikarenakan pariwisata merupakan sektor yang dianggap menguntungkan dan sangat berpotensi untuk dikembangkan sebagai salah satu aset yang di gunakan sebagai pendapatan negara.

Indonesia adalah negara dengan banyak tempat tujuan wisata karena mempunyai alam yang sangat indah. Negeri ini kaya akan wisata yang berhubungan dengan alam mulai dari konservasi hewan, tumbuhan, agrowisata, ekowisata dan masih banyak macamnya. Tidak hanya tersebar di satu atau dua daerah saja yang mempunyai potensi wisata namun semuanya tersebar diseluruh kawasan indonesia.

Seperti yang dikatakan oleh (Afianto, 2013:15) Pariwisata berperan sebagai penunjang pertumbuhan ekonomi yang didukung oleh sumber daya alam yang memadai dan harus dikelola dengan manajemen yang baik. Dalam hal ini perlu diamati tentang pemanfaatan sumber daya alam bagai pengembangan pariwisata yaitu unsur unsur sumber daya alam apa saja yang terkait dalam rangka pengembangan pariwisata. Untuk ini perlu dikembangkan objek-objek pariwisata serta promosi bagi daerah pariwisata dan daerah berpotensi untuk pariwisata tapi belum dikembangkan. <http://ejournal.stipram.net>

Pengertian pengembangan dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia (1988), memberikan definisi pengembangan adalah hal, cara atau hasil kerja mengembangkan, sedangkan mengembangkan berarti membuka, memajukan menjadikan maju dan bertambah baik. Dari definisi diatas,

penulis menyimpulkan bahwa pengertian dari pengembangan objek wisata adalah suatu cara atau proses untuk membuat suatu objek wisata tersebut menjadi lebih maju dan berkembang. Basis pengembangan pariwisata sendiri dapat berasal dari keragaman budaya, seni, serta pesona dan keindahan alamnya. Pengembangan sumber daya tersebut harus dipadukan antara pengembangan produk pariwisata dan pemasaran tempat wisata tersebut. (Satriawati, 2013:44) <http://ejournal.stipram.net>

Sehingga proses pengembangan pariwisata yang berada di suatu lingkungan yang berdampingan dengan kehidupan masyarakat memiliki konsekuensi perlu melibatkan masyarakat dalam setiap aspek pengembangannya. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan kesempatan sebesar - besarnya kepada masyarakat sebagai bagian dari pengembangan pariwisata, sekaligus penerima dampak manfaat (*benefit*) dari pengembangan kegiatan yang dilakukan, serta untuk mendukung keberhasilan pengembangan pariwisata dalam jangka panjang. (Susilo, 2018:45) <http://ejournal.stipram.net>

Pariwisata di Indonesia merupakan salah satu sektor yang memiliki potensi besar untuk mendukung roda perekonomian negara. Hal inilah yang menjadi kekuatan bagi pengembangan pariwisata di Indonesia hingga saat ini, Salah satunya di Jawa Tengah.

Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki letak geografis yang sangat strategis berada di tengah-tengah Pulau Jawa menjadikan Jawa Tengah ini mempunyai daya tarik wisata yang kuat untuk menarik wisatawan untuk berkunjung baik wisatawan domestik maupun mancanegara. Salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah yang cukup bagus dalam pemanfaatan DTW guna meningkatkan industri pariwisata adalah Kabupaten Purbalingga.

Kabupaten Purbalingga adalah salah satu Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah yang terletak di sebelah Barat Daya Ibukota Provinsi dengan luas wilayah 77.764 hektar dan terbagi menjadi 18 kecamatan dan 239 desa/kelurahan ini berada pada 101° 11" BT - 109°35" BT dan 7°10" LS - 7°29" LS", terbentang pada altitude \pm 40 – 1.500 meter diatas permukaan laut dengan dua musim yaitu musim Hujan antara April – September dan musim Kemarau antara Oktober – Maret. Secara umum Purbalingga termasuk dalam iklim tropis dengan rata-rata curah hujan 3,739 mm – 4,789 mm per tahun. Jumlah curah hujan tertinggi berada di Kecamatan Karangmoncol, sedangkan curah hujan terendah di Kecamatan Kejobong. Suhu udara di wilayah Kabupaten Purbalingga antara 23.20° C – 32.88° C dengan rata-rata 24.49° C.

Di Purbalingga ada banyak industri dengan bahan baku rambut manusia untuk dijadikan bulu mata palsu (*eye-lash*) atau juga dibuat *wig* atau rambut palsu serta sanggul maupun *hair piece* yang dipasang untuk memberikan tambahan rambut atau juga *high-light* secara temporer di rambut kita. Keistimewaan lain adalah industri knalpot yang merupakan transformasi dari industri kualo dan panci tembaga. Knalpot Braling cukup terkenal di kalangan pemilik mobil, sebagai alternatif suku cadang murah.

Sejak bergulirnya Undang-Undang Otonomi Daerah Nomor 32 Tahun 2004, dan berlaku secara efektif sejak tahun 2005, maka sejak saat itu pula agrowisata terus digiatkan dan dikembangkan di setiap Kabupaten dan Kota tanpa perlu adanya persaingan antar daerah, mengingat kondisi wilayah dan budaya masyarakat Indonesia sangat beragam. Setiap Kabupaten dan Kota dapat menyajikan atraksi agrowisata yang khas dan unik sesuai dengan apa yang dimiliki oleh daerah tersebut. (Got, 2014:44) <http://ejournal.stipram.net>

Demikian juga dengan Kabupaten Purbalingga yang merupakan salah satu Kabupaten di Jawa Tengah yang memiliki potensi alam berupa daya tarik agrowisata.

Agrowisata atau wisata pertanian merupakan sebuah alternatif untuk meningkatkan pendapatan dan menggali potensi ekonomi petani kecil dan masyarakat pedesaan. Saat ini, agrowisata semakin dikembangkan sebagai bentuk pelestarian lingkungan dan sumber daya lahan pertanian. Selain perkebunan menjadi sektor ekonomi yang dikembangkan untuk kesejahteraan masyarakat, perkebunan juga mampu menjadi daya tarik wisata bagi wisatawan. Wisatawan tidak hanya dapat melihat hamparan perkebunan, namun juga dapat melihat proses berkebun yang dilakukan oleh petani lokal. Bahkan tidak jarang beberapa agrowisata melibatkan wisatawan dalam proses perkebunan yang ada sehingga wisatawan dapat merasakan secara langsung kegiatan yang dilihat.

Menurut (Suryadana dan Octavia 2015:32) Wisata Agro, merupakan jenis wisata yang mengorganisasikan perjalanan ke proyek-proyek pertanian, perkebunan, dan ladang pembibitan di mana wisata rombongan dapat mengadakan kunjungan dan peninjauan untuk studi ataupun menikmati segarnya tanaman disekitar.

Agrowisata telah berkembang dan tercatat dalam basis data Direktorat Jenderal Pariwisata 1994/1995 terdapat 8 provinsi, yaitu Sumatera Utara, Riau, Jawa Barat, Jawa Tengah, DIY, Jawa Timur, NTB, Kalimantan Tengah, dan Kalimantan Barat.

Agrowisata pada umumnya mencakup hamparan suatu areal usaha pertanian baik perusahaan besar maupun kecil yang dikelola secara modern maupun tradisional dengan latar belakang keindahan alam. Bagi daerah yang memiliki tanah subur dan panorama yang indah, mengembangkan agrowisata akan mempunyai manfaat ganda jika dibandingkan hanya mengembangkan pariwisata dengan objek dan daya tarik keindahan alam, seni dan budaya saja. Manfaat lain yang dapat dipetik dari mengembangkan agrowisata, yaitu disamping dapat menjual jasa dari objek dan daya tarik keindahan alam, sekaligus akan menuai hasil dari budidaya tanaman agro, sehingga disamping akan memperoleh

pendapatan dari sektor jasa sekaligus akan memperoleh pendapatan dari penjualan komoditas pertanian. (Got, 2014:44) <http://ejournal.stipram.net>

Pengembangan wisata agro merupakan salah satu aspek diversifikasi pertanian diharapkan akan tercipta mata rantai perekonomian yang memberikan dampak positif terhadap usaha peningkatan nilai tambah, peningkatan pendapatan petani, perluasan kesempatan kerja di pedesaan. (Syamsu, 2013:28) <http://ejournal.stipram.net>

Pada prinsipnya, agrowisata adalah suatu kegiatan industri yang mengharapkan kedatangan wisatawan secara langsung di tempat pariwisata yang diselenggarakan, sehingga wisatawan dapat ikut berpartisipasi dalam kegiatan di agrowisata tersebut. Aset utama untuk menarik kunjungan wisatawan adalah keaslian, keunikan, kenyamanan dan keindahan alam. Oleh karena itu, faktor kualitas lingkungan menjadi modal penting yang harus disediakan, terutama wilayah yang dimanfaatkan untuk dijelajahi oleh wisatawan. (Priyono, Astuti 2016:34) <http://ejournal.stipram.net>

Salah satu agrowisata yang sudah banyak dikunjungi wisatawan adalah Agrowisata Lembah Asri yang berada di Desa Serang, Kecamatan Karangreja, Kabupaten Purbalingga.

Agrowisata Lembah Asri memiliki daya tarik tersendiri, mulai dari hamparan alam yang hijau, hawa sejuk perbukitan, hutan pinus sampai atraksi buatan.

Di Lembah Asri sendiri, kita dapat melakukan kegiatan memetik buah strawberry yang memang menjadi daya tarik utama.

B. RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang masalah diatas, terdapat beberapa rumusan masalah yang dapat ditarik, antara lain :

1. Bagaimana upaya pemerintah daerah dalam mengembangkan daya tarik Agrowisata Lembah Asri?

2. Bagaimana peran masyarakat sekitar dalam mempromosikan daya tarik Agrowisata Lembah Asri?
3. Apa hambatan yang dihadapi oleh pihak pengelola dalam upaya pengembangan Agrowisata Lembah Asri?

C. BATASAN MASALAH

Agar penelitian ini dapat terfokus dan terarah serta terhindar dari hasil penelitian yang dianggap tidak relevan, maka perlu ditetapkan batasan-batasan masalah. Batasan masalah dalam penelitian dilakukan agar pembaca dan penulis dapat mengetahui sistem pengembangan yang dilakukan oleh pengelola yang melibatkan pemerintah daerah dan masyarakat sekitar. Agrowisata Lembah Asri berada di Desa Serang Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga merupakan destinasi wisata yang dimana daya tarik utamanya yaitu kebun strawberry.

D. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan yang ingin di capai oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui kendala apa saja yang dihadapi oleh pihak pengelola dalam upaya pengembangan daya tarik agrowisata, khususnya Agrowisata Lembah Asri.
2. Mengetahui strategi pengembangan daya tarik agrowisata Lembah Asri.
3. Mengetahui peran masyarakat sekitar dalam mempromosikan daya tarik agrowisata Lembah Asri.

E. MANFAAT PENELITIAN

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi :

1. Penulis
 - a. Memenuhi syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pariwisata di Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo Yogyakarta.
 - b. Menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama masa perkuliahan di Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo Yogyakarta.

- c. Menambah wawasan tentang potensi yang ada di Desa Serang salah satunya yaitu Agrowisata Lembah Asri
 - d. Menambah ilmu pengetahuan tentang bagaimana strategi pengembangan daya tarik agrowisata, khususnya Agrowisata Lembah Asri
2. Bagi Pembaca
- a. Pembaca dapat mengetahui dan memahami konsep dasar penulisan karya tulis ilmiah.
 - b. Dapat menambah pengetahuan tentang potensi wisata yang ada di Desa Serang, khususnya daya tarik agrowisata Lembah Asri.
 - c. Sebagai acuan atau referensi penulisan dalam pembuatan karya tulis ilmiah yang selanjutnya.
3. Bagi Pemerintah
- a. Dapat membantu dalam mengembangkan daya tarik wisata agrowisata, khususnya Agrowisata Lembah Asri di Desa Serang, Kecamatan Karangreja, Kabupaten Purbalinga.
 - b. Membantu dalam meningkatkan kunjungan wisata ke Purbalinga, khususnya Desa Serang.
 - c. Dapat memberikan perhatian agar sumber daya atau potensi yang ada di Agrowisata Lembah Asri dapat di kembangkan secara optimal
4. Bagi STIPRAM
- a. Mampu membentuk mahasiswa yang cerdas dan berkompeten dalam mengembangkan pariwisata di Indonesia.
 - b. Dapat menambah pustaka ilmiah tentang destinasi wisata yang dapat menjadi acuan atau referensi mahasiswa dalam penulisan karya ilmiah.